

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 GOWA**

ARTIKEL SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



**SUKMAWATI
1566042001**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 GOWA

Oleh : Sukmawati
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Dosen Pembimbing :
Jamaluddin, S.Pd., M.Si.
Dr. Risma Niswaty, SS, M.Si

ABSTRAK

Sukmawati. 2019. *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Gowa.* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh bapak Jamaluddin, S.Pd., M.Si dan Ibu Dr. Risma Niswaty, SS, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Responden adalah semua guru SMK Negeri 1 Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisa data yang terdiri atas teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Gowa dalam kategori sangat baik dengan tingkat persentase 84,03 persen, dan untuk kinerja guru SMK Negeri 1 Gowa termasuk dalam ketegori sangat baik dengan tingkat persentase 84,49 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,280 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Positif dan Signifikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru di SMK Negeri 1 Gowa, dilihat dari beberapa indikator variabel kepemimpinan, yaitu gaya *directing* (mengarahkan), gaya *coaching* (melatih), dan gaya *supporting* (mendukung). Dan variabel kinerja guru, yaitu sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai konselor, sebagai evaluator, dan sebagai pelaksana kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan kemampuan diyakini dengan ketidakpastian.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Sehubungan dengan itu, maka pemerintah menata dan mengusahakan suatu Sistem Pendidikan yang diatur dengan Undang-Undang.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, Nasional, Serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Bahri mengemukakan dalam bukunya, pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral¹.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat sebagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada suatu sekolah memiliki peran yang sangat penting dan menentukan kemajuan sekolah sehingga kepala sekolah harus menyelenggarakan pendidikan di sekolah secara profesional. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang di gunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya.

¹Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. Guru Dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 22

Gaya kepemimpinan yang diaplikasikan seorang pemimpin tidak sertamerta langsung pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi akan memberikan pengaruh atau akan membangkitkan motivasi kerja pegawai agar giat untuk bekerja dan nantinya akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

Pola dan metode yang diterapkan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya akan meningkatkan kinerja para Guru dalam mengajar. Kinerja mengajar Guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat membimbing Guru-Guru secara baik sehingga para Guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh Guru maupun siswa.

Peningkatan kinerja Guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pembelajaran kepala sekolah, layanan supervisi itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja Guru serta mutu proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Peningkatan kinerja Guru mutlak diperlukan.

Keberhasilan sekolah sangat berpengaruh oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang berada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja Guru.

Maka dari itu kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik agar nantinya dapat ditiru oleh bawahannya sehingga menghasilkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 juli dan 23 agustus 2018, di SMK Negeri 1 Gowa, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting, agar kinerja Guru semakin baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Gowa"***

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara. Dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin, para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan dan pemimpin.²

Kata kunci kepemimpinan adalah pemimpin. Pemimpin merupakan tokoh atau elit anggota sistem sosial yang dikenal oleh dan berupaya mempengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung oleh para pengikutnya

²Kartono, Kartini, 2008. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta. PT RajaGrafindo. Hal 2

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedur*).

Kartono Mengemukakan Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada realasi interpersonal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar *kekuasaan* pemimpin untuk *mengajak, mempengaruhi,* dan *mengerakkan* orang-orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian satu tujuan tertentu.³

b. Gaya Kepemimpinan

Kartono menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dan membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu. Jadi gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya

dalam melaksanakan pekerjaan.⁴ Blanchard (1992) mengemukakan empat gaya kepemimpinan dasar yaitu:

a) Mengarahkan (*Gaya Directing*)

Di sini pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik.

b) Melatih (*Gaya coaching*)

Di sini pemimpin menggunakan directive dan supportive secukupnya. Artinya pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin namun disertai dengan penjelasan keputusan permintaan saran dari bawahan dan dukungan akan kemajuan pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang punya kinerja yang cukup dan punya komitmen tinggi.

c) Mendukung (*Gaya supporting*)

Di sini supportive lebih banyak diberikan daripada directive, khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik.

³Ibid. Hal 6

⁴JurnalAdministrasiPublik (JAP), Vol. 3, No. 7, Hal. 1268-1272

Pemimpin dengan gaya ini lebih banyak memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas-tugas mereka.

d) Mendelegasikan (*Gaya delegation*)

Gaya ini diimplementasikan bagi bawahan yang sudah menjadi “orang kepercayaan”. Directive dan supportive tidak banyak diberikan. Oleh karenanya pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.⁵

c. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan kepala sekolah

Selznick (dalam Wahyosumijo, 2005:42), sebagaimana yang dikutip oleh Kempa tugas kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan adalah :

1. Mendefinisikan misi dan peranan organisasi sekolah, mengejewantahkan tujuan organisasi sekolah,
2. Mempertahankan keutuhan organisasi sekolah,
3. Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi sekolah.

Untuk itu pemimpin harus menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan munculnya kepemimpinan

orang-orang yang dipimpinya.⁶

Sebagai seorang pemimpin pendidikan yang baik hendaknya kepala sekolah memahami langkah-langkah kepemimpinan seperti yang dirumuskan oleh Depdikbud (1990) sebagai berikut;

1. Mengetahui tugas pokoknya sendiri,
2. Mengetahui jumlah karyawannya,
3. Mengetahui nama-nama karyawannya,
4. Mengetahui secara jelas tugas masing-masing karyawannya,
5. Memperhatikan kehadiran karyawannya,
6. Memperhatikan peralatan karyawannya,
7. Melakukan penilaian terhadap kinerja karyawannya,
8. Mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme karyawannya,
9. Memperhatikan dengan baik karier karyawannya,
10. Memperhatikan kesejahteraan karyawannya.⁷

Langkah-langkah kepemimpinan di atas sangat penting untuk menumbuhkan keefektifan yang mantap dan mandiri. Proses pembelajaran dapat berlangsung

⁵“Gaya-dan-tipe-kepemimpinan-kepala-sekolah”.24 Agustus.
<https://masyarakatbelajar.wordpress.com>

⁶Rudolf Kempa. 2015. Kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta. Ombak. Hal.29

⁷Ibid. Hal.29

secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Jika pemimpin benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik maka mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

Sudjud yang bagaimana dikutip oleh Kempa mengemukakan fungsi kepala sekolah adalah (a) merumuskan tujuan kerja dan pembuatan kebijaksanaan (policy) sekolah, (b) mengatur tata kerja atau mengorganisasi sekolah mencakup peraturan tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan (kordinasi), dan (c) mensupervisi kegiatan sekolah meliputi mengawasi kelancaran kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana. Fungsi yang pertama dan kedua merupakan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, sedangkan fungsi ketiga adalah fungsi kepala sekolah sebagai supervisor.⁸

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin sekolah dan manajer sekolah atau administrator sekolah, fungsi lain dari kepala sekolah, yaitu:

1. Menentukan visi misi dan strategi sekolah
2. Budaya organisasi sekolah
3. Iklim yang kondusif

4. Kurikulum
5. Proses pembelajaran
6. Mengembangkan fasilitas pendidikan
7. Mengembangkan manajemen sekolah
8. Peran manajerial
9. Mengembangkan sumber daya manusia⁹

Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian kinerja Guru

Pengertian kinerja dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan kemampuan kerja seseorang dalam mencapai hasil atau prestasi kerja.

Rossenzweig dan Hoy dan Miskel sebagaimana yang dikutip oleh Kempa, menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta motivasi yang dimiliki oleh karyawan. Karakteristik untuk kerja yang dimaksudkan adalah melaksanakan tugas sesuai dengan harapan organisasi yang dianutnya, semangat yang tinggi, mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan atasannya maupun dengan sejawat serta dapat

⁸Ibid. Hal 30

⁹Wirawan, 2014. Kepemimpinan. Jakarta. Rajawali pers. Hal 549-550

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakannya.¹⁰

Kinerja Guru merupakan kemampuan dan keberhasilan Guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Sedarmayanti sebagaimana yang dikutip Oleh Supardi, mengemukakan bahwa kinerja Guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:¹¹

- (1) sikap mental : motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja
- (2) pendidikan
- (3) keterampilan
- (4) manajemen kepemimpinan
- (5) tingkat penghasilan
- (6) gaji dan kesehatan
- (7) jaminan sosial
- (8) iklim kerja
- (9) sarana dan prasarana
- (10) teknologi
- (11) kesempatan berprestasi

Guru yang memiliki kinerja adalah Guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya.¹²

Kinerja Guru adalah kemampuan dan keberhasilan Guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi :

- (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran

- (2) Dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran
- (3) Dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi
- (4) Dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
- (5) Dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan¹³

b. Tugas dan Peranan Guru

Guru memiliki banyak tugas yang terkait dengan profesinya sebagai Guru di sekolah, ataupun dalam kedinasan dalam hal pengabdian. Dalam proses belajar Guru mempunyai tugas membimbing, dan mendorong siswa agar menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah.

Menurut Bafadal bahwa tugas seorang Guru di lapangan ada 3 yang saling berhubungan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pengajaran, yaitu :

- 1) Merencanakan pengajaran. Tugas utama Guru sebagai pengajar adalah merencanakan pengajaran, berarti merencanakan suatu yang kompleks, sehingga tugas merencanakan pengajaran bukanlah tugas yang mudah bagi seorang Guru. Ia menuntut pemilikan kemampuan berfikir yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah pengajaran. Lebih

¹⁰Rudolf Kempa. 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta. Ombak. Hal. 18

¹¹Supardi. 2011. Kinerja Guru. Rajawali Pers. Jakarta. Hal.19

¹²Ibid. Hal. 18

¹³Ibid 23-24

dari itu, menuntut kemampuan yang tinggi untuk bisa mengidentifikasi unsur-unsur pengajaran dan menghubungkan satu sama lain.

- 2) Mengajar. Tugas Guru yang kedua sebagai pengajar adalah mengajar di kelas. Tugas ini merujuk pada bagaimana seorang Guru menciptakan suatu sistem pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tugas ini mencakup membuka dan menyampaikan tujuan pengajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode-metode serta alat-alat tertentu sesuai dengan rencana, menilai keberhasilan murid, memotivasi dan membantu memecahkan masalah belajar murid.
- 3) Menilai pengajaran. Tugas Guru yang ketiga sebagai pengajar adalah menilai pengajaran. Tugas ini merujuk sebagaimana Guru menilai keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dikelolanya. Tugas menilai pengajaran ini bermacam-macam antara lain, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, melaksanakan pengukuran

kepada murid-murid dan memberikan korelasi.¹⁴

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa :

Pendidik/Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵

Pada hakikatnya, Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Peran dan fungsi Guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran dan fungsi Guru dalam proses pembelajaran tatap muka di sekolah.

Moon mengemukakan yang dikutip oleh Hamzah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai perancang pembelajaran Departemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan Guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Di sini Guru dituntut untuk berperan aktif dalam

¹⁴Bafadal. 2004. Supervisi Pengajaran. Bumi Aksara. Jakarta. Hal 29

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.

merencanakan PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

- a) Membuat dan merumuskan TIK.
 - b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
 - c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
 - d) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini Guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
 - e) Media. Dalam hal ini Guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.
- 2) sebagai pengelola pembelajaran
- Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada Guru sehingga mereka

mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

- 3) Sebagai pengarah pembelajaran
Peran Guru sebagai pengarah pembelajaran yaitu hendaknya Guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Sebagai evaluator
Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan esensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam suatu kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, Guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu.
- 5) Sebagai konselor
Sesuai dengan peran Guru sebagai konselor adalah Guru diharapkan dapat

merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.

- 6) Sebagai pelaksana kurikulum Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai akan sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang Guru. Artinya, Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam kurikulum resmi.¹⁶

Pada hakikatnya Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian perbuatan Guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Faktor yang mempengaruhi kinerja Guru

Kinerja Guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, Guru, karyawan, dan anak didik. Kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada Guru-Guru untuk mengikuti kegiatan seminar yang berkaitan dalam keahlian Guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Guru.

Populasi dan Sampel

¹⁶Hamzah. 2012. Profesi Kependidikan Promblema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah Guru di SMK Negeri 1 Gowa sebanyak 91 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Status	Jumlah
1	PNS	47
2	Honoror	44
Jumlah		91

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Gowa

Dalam penelitian ini penulis tidak memakai teknik sampel dan mengambil seluruh populasi yang ada atau dengan kata lain penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana/a yang dikutip oleh sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan diantara terpenting adalah proses-peoses pengamatan dan ingatan.¹⁸

¹⁷Sugiyono. Op. Cit. Hal.90

¹⁸Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi Diilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung. Alfabeta. Hal 162

2. Angket (kueisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁹

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari informan yang berkompeten terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik wawancara terpimpin yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek humas dan Guru.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.²⁰

Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa

analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²¹

Dalam penelitian ini terdapat dua sampel (X dan Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, rata-rata (mean), dan standar deviasi.²²

1) Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Lestari, rumus persentase yaitu:²³

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban persentase

N = Jumlah responden

2) Rumus rata-rata (*mean*) menurut Siregar, yaitu:²⁴

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

¹⁹Ibid. Hal 162

²⁰Fenti Hikmawati. 2017. Metodologi Penelitian. Depok. Rajawali Pers. Hal 84

²¹Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta. Hal. 147

²²Riduwan. 2009. Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung. Alfabeta. Hal. 188

²³Lestari, *Op.Cit.* Hal.42.

²⁴Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta:Kencana.Hal.96.

Dimana:

X = Rata-rata

$\sum x_i$ = Nilai tiap data

N = Jumlah data

- 3) Rumus Standar deviasi menurut Siregar, yaitu:²⁵

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - X)^2}{n-1}}$$

Dimana :

SD = Standar deviasi

X = Nilai harga

N = Jumlah Data

b. Analisis Statistik Infrensial

1) Uji Normalitas Data

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan Kertas Peluang dan *Chi Kuadrat*. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat.

Rumus Chi Kuadrat oleh Sugiyono, yaitu:²⁶

$$x_{h^2} = \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Dimana :

X_h^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat Tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$) maka data terdistribusi normal dan apabila terjadi hal yang sebaliknya maka dinyatakan tidak normal.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan. Sugiyono mengemukakan rumus analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$y = a + b(x)$$

Dimana:

y :Subjek/nilai dalam variable dependen yang diprediksikan

a :Harga Y bila X=0 (hargakonstan)

b:Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

x :Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁷

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan Uji-F melalui tabel ANOVA SPSS. Hipotesis yang diterima adalah:

H0 : $\alpha = 0$, melawan

H1 : $\alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan 5% maka H0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru, begitupula sebaliknya apabila

²⁵ Ibid. Hal.99.

²⁶ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta: Hal.199

²⁷ Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Hal. 147

Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 5%, maka H0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja Guru.

3) Analisis Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMK Negeri 5 Bulukumba.

Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi
 x = Nilai variabel X
 y = Nilai variabel Y
 n = Jumlah data

hipotesis, yaitu: $H_0 : \rho = 0$ lawan $H_1 : \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r_{hitung} lebih besar nilai r_{tabel} pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5 % berarti ada hubungan yang signifikan begitupula sebaliknya. Cara lain yang lebih sederhana adalah menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. Interpretasi nilai r dari sugiyono, sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat ²⁸

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi dengan menguji

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gaya Kepemimpinan

Tabel 3. Hasil Analisis Data Per indikator Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Gaya <i>directing</i> (mengarahkan)	767	910	84,29	Baik

²⁸Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. Hal. 257

2	gaya <i>coaching</i> (melatih)	1148	1365	84,10	Baik
3	gaya <i>supporting</i> (mendukung)	1144	1365	83,81	Baik
JUMLAH		3059	3640	84,03	Baik

Sumber : Hasil Olah Angket 2019

b. Kinerja Guru

Tabel 5. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Kinerja Guru(Y)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Sebagai perancang pembelajaran	1168	1365	85,57	Sangat Baik
2	Sebagai pengelola pembelajaran	753	910	82,75	Baik
3	Sebagai pengarah pembelajaran	754	910	82,86	Baik
4	Sebagai evaluator	763	910	83,85	Sangat Baik
5	Sebagai konselor	768	910	94,40	Sangat Baik
6	Sebagai pelaksana kurikulum	792	910	87,03	Sangat Baik
Jumlah		4998	5915	84,49	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Angket 2019

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Tabel 7. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Sig.5%.

Variabel	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	DF	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	96,863	16,919	9	Normal
Kinerja Guru	68,923	18,307	10	Normal

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.16

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	F _{hitung}	Sig.	T _{hitung}	Sig.
Konstanta	42,050			8,984	0,013
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,383	7,581	0,007	2,753	0,000

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.16

a. Analisis Korelasi Product Moment

b. Tabel 9. Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi Product Moment

c. dengan Signifikan 5%

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.068	2.051

Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepsek

Sumber: Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS 16.

Berdasarkan analisis korelasi hasil perhitungan *product moment*, diperoleh hasil korelasi Antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja Guuru (Y), yaitu $r_{hitung} = 0,280$, setelah dikonsultasikan pada table 2. (interpretasi nilai r pada BAB III) skor tersebut berada pada interval 0,20-0,399 yang memiliki tingkat pengaruh yang rendah.

KESIMPULAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Gowa berada kategori baik, ditinjau dari aspek *directing* (mengarahkan), gaya *coaching* (melatih), dan gaya *supporting* (mendukung). Yang terlaksana dengan baik.
2. Kinerja Guru SMK Negeri 1 Gowa berada pada kategori sangat baik, ditinjau dari aspek sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai konselor, sebagai evaluator, dan sebagai pelaksana kurikulum yang terlaksana dengan sangat baik.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Gowa. Hal ini berarti kinerja guru ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran :

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi kepemimpinannya untuk lebih baik lagi kedepannya agar mendapat kesan bahwa gaya kepemimpinan itu mendapat respon yang positif dari para guru dan siswa.
2. Kepada pihak guru untuk lebih mempertahankan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan prestasi

siswa maupun tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal. 2004. *Supervisi Pengajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bahridjamarah, Syaiful. 2010. *Guru Dananakdidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenti Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok. Rajawali Pers.
- Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan Promblema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Pt ABumi Aksara.
- Kartono, Kartini, 2008. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta. Pt Rajagrafindo.
- Riduwan. 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Rudolf Kempa. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Ombak.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Supardi. 20112. *Kinerja Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wirawan, 2014. *Kepemimpinan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Riskawati. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Negeri 1 Bungoro Kab Pangkep.
- Gaya-Dan-Tipe-Kepemimpinan-Kepala-Sekolah".24Agustus. <https://masyarakatbelajar.wordpress.com>
- Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 3, No. 7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.